

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu suatu aksi, kaji tindakan, dan riset tindakan yang dilakukan di kelas. Pemilihan metode ini didasari oleh keinginan penulis untuk mengadakan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis. Selain itu, melalui metode penelitian tindakan kelas penulis dapat langsung mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi para siswa dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan tindakan-tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara berkelanjutan.

Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil belajar” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Arikunto, 2006:90).

Elliot (dalam Madya, 2006:9-10) memberikan batasan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya didiagnosis,

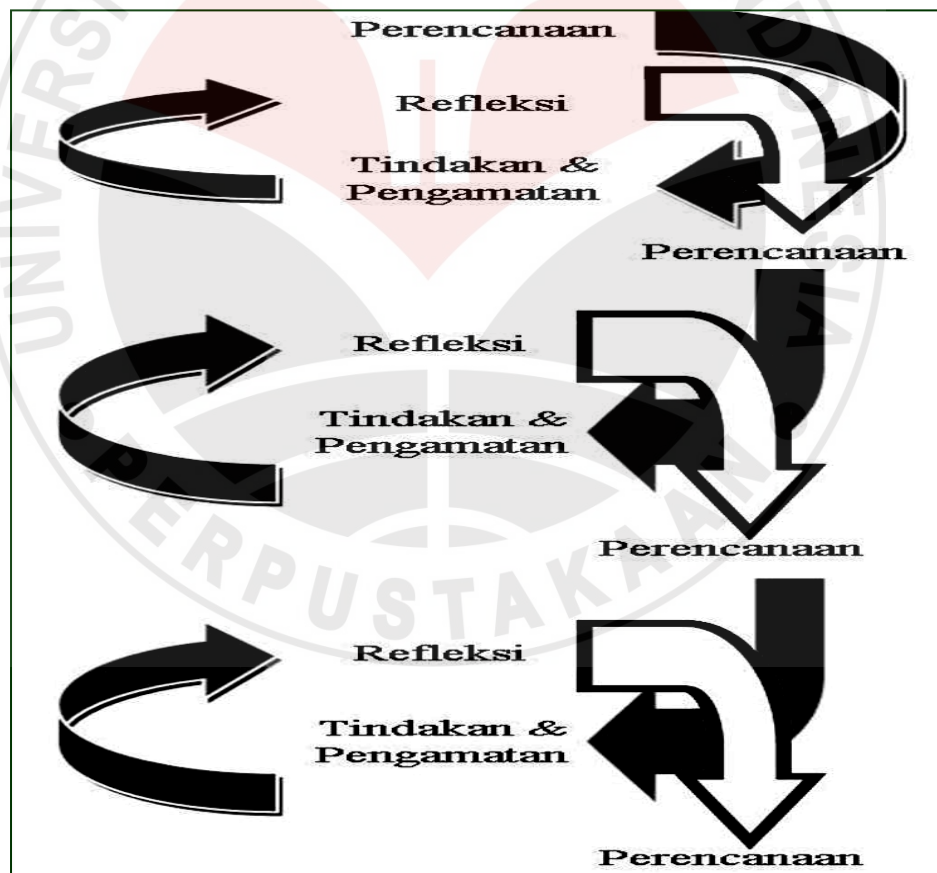
perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh telah menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional.

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006) (dalam Mulyasa, 2009:10-11) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut.

- 1) *Penelitian*, menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) *Tindakan*, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- 3) *Kelas* dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa: *penelitian tindakan kelas* merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja di munculkan.

Daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) penerapan tindakan (*action*), disertai mnegobservasi (*observing*), (3) refleksi (*reflecting*). Tahap-tahap tersebut membentuk satu siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan ketiga tahap PTK secara berdaur ulang berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sampai suatu permasalahan dianggap dapat teratasi. Berikut adalah model visualisasi bagan PTK.



GAMBAR 3.1

Model Visualisasi bagan PTK, Kemmis dan Mc Taggart

(Adaptasi dari Arikunto, 2006:93)

3.2 Rincian Prosedur Penelitian

3.2.1 Penelitian Pendahuluan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, studi pendahuluan, perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Tahap Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang ada di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan selama dua minggu di kelas X, dalam kurun waktu tersebut peneliti juga melakukan interaksi dengan siswa tentang bagaimana proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang selama ini dilaksanakan oleh guru.

Pada umumnya siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan ketika menulis karangan argumentasi yang menuntut sistematika dan penggunaan bahasa teratur. Para siswa pun masih sulit membedakan antara karangan argumentasi dan persuasi yang sama-sama membutuhkan fakta dan bukti dalam karangan. Selain itu, siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menuli. Di samping itu, metode dan teknik mengajar guru kurang bervariasi dan agak monoton pun menjadi salah satu fktor yang membuat siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran menulis karangan.

2) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini penulis melakukan hal-hal sebagai berikut.

a. Penulis menentukan kelas penelitian dan waktu penelitian

- b. Penulis mengkaji materi pembelajaran dan mengkaji teori mengenai media pembelajaran yang akan digunakan
- c. Penulis mendiskusikan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
- d. Penulis bersama dengan guru mendiskusikan rencana tindakan pembelajaran. Tindakan pembelajaran dilakukan dalam beberapa siklus tindakan.

3) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peran peneliti adalah merancang susunan pembelajaran yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik *Telling Argument (te-a)* dengan cara mendiskusikan, menegosiasikan, dan mengomunikasikan tindakan yang akan dilakukan. Penelitian ini merupakan suatu siklus yang berdaur, karena PTK bersifat siklus dan spiral. Oleh karena itu, proses tersebut (siklus) terus-menerus dilakukan dengan prosedur yang sama hingga masalah yang muncul bisa teratasi.

4) Observasi

Selama proses penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan pengamatan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul sehingga bisa diatasi. Sebelumnya peneliti pun sudah menyusun format observasi yang akan digunakan para peneliti mitra untuk memantau, mengenali, dan merekam proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik *Telling Argument (te-a)* pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandung.

Rengga Oktya, 2012

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Teknik *Telling Argument (Te-A)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dengan menggunakan format ini, peneliti dan peneliti mitra dapat mengetahui perubahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan, sehingga peneliti dan peneliti mitra dapat mengetahui dampak atau efek lanjutan dari tindakan tersebut. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui apabila penggunaan teknik *Telling Argument (te-a)* yang sudah dilakukan kurang berhasil, maka peneliti dapat memperbaiki dengan mencari, memikirkan, dan merencanakan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

5) Refleksi

Refleksi dilakukan bertujuan untuk melakukan perubahan-perubahan atau penyempurnaan tindakan jika ditemukan hal-hal yang masih kurang dari setiap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti melakukan refleksi dengan peneliti mitra pada setiap siklus. Mulai siklus pertama, kedua, sampai siklus selanjutnya hingga hasil yang diharapkan tercapai. Setelah satu siklus dilaksanakan, penulis melakukan refleksi untuk memperoleh data yang menunjukkan adanya keharusan untuk melakukan perbaikan atau pun mengubah perencanaan siklus berikutnya. Perencanaan yang dilakukan merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandung yang beralamat di jalan Selontongan No.3. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas X-3 tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 45 orang. Pemilihan SMA Negeri 8 Bandung didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat peneliti

Rengga Oktya, 2012

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Teknik *Telling Argument (Te-A)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga memudahkan peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas dan peneliti mitra. Adapun data subjek penelitian ini terlampir di lampiran n.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, jurnal harian siswa, catatan lapangan, angket, lembar kerja siswa dan lembar tes kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.

1) Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa yang terjadi selama kegiatan berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Merekam di sini dalam arti observasi berperan dalam melihat, mendengar dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dapat digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan refleksi.

Hal-hal yang akan diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran, yaitu:

- a. kemampuan membuka pelajaran;
- b. sikap guru dalam proses pembelajaran;
- c. proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Telling Argument (Te-A)*;
- d. evaluasi;
- e. kemampuan menutup pelajaran;

Adapun hal-hal yang diamati dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu:

- a. antusias dalam belajar;
- b. memperhatikan penjelasan guru;
- c. membuat catatan kecil;
- d. mengemukakan pendapat;
- e. mengajukan pertanyaan;
- f. menjawab pertanyaan;
- g. berdiskusi/bekerja sama dengan teman sekelompok;
- h. menulis karangan argumentasi;
- i. perilaku siswa yang tidak sesuai dalam KBM;
- j. mengikuti pembelajaran sampai akhir.

Berikut ini format lembar observasinya.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal :
 Kelas :
 Siklus ke- :
 Pokok Pembelajaran :
 Observer :

A. Aktivitas Guru.

No	Hal Yang Diamati	Nilai
----	------------------	-------

		5	4	3	2	1
1.	<p>Kemampuan membuka pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan. 					
2.	<p>Sikap guru dalam proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan suara b. Antusiasme penampilan/mimik c. Mobilitas posisi tempat yang tidak mengganggu siswa 					
3.	<p>Proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian metode dengan pokok pembahasan b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberi contoh c. Memantau aktivitas siswa dalam mengamati gambar karikatur d. Membimbing siswa bila diminta, tapi sebatas memberi arahan e. Memberi motivasi kepada siswa yang kurang aktif f. Memotivasi siswa dalam menulis karangan argumentasi g. Mamantau aktivitas menulis siswa h. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu 					
	Evaluasi					
4.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penilaian proses dan hasil 					

5.	Kemampuan menutup pelajaran					
	a. Meninjau kembali b. Memberikan kesempatan bertanya c. Menginformasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya					

Keterangan :

5 = Sangat baik 4 = Baik 3 = Cukup

2 = Kurang 1 = Kurang sekali

Komentar mengenai aktivitas guru**B. Aktivitas Siswa**

No.	Aspek yang Diamati	Talles	Jumlah siswa
1.	Antusias dalam belajar		
2.	Memperhatikan penjelasan guru		
3.	Berani tampil ke depan		
4.	Membuat catatan kecil		
5.	Mengemukakan pendapat		
6.	Mengajukan pertanyaan		
7.	Menjawab pertanyaan		

Rengga Oktya, 2012

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Teknik *Telling Argument (Te-A)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

8.	Menulis karangan argumentasi		
9.	Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan KBM		
10.	Mengikuti pembelajaran sampai akhir		

<p>Komentar mengenai aktivitas siswa :</p>

Observer,

NIP/NIM.

Untuk melaksanakan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, peneliti dibantu atau bekerja sama dengan dua orang peneliti mitra (kolaborator). Penelitian tindakan kelas ini perlu melibatkan pihak lain atau peneliti mitra agar kesahihan tindakan-tindakan yang diujicobakan dapat dijaga (Sudikin, 2009: 97). Peneliti mitra tersebut, yaitu:

- (1) Dra. Tanti Dhamayanti, guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia
SMA Negeri 8 Bandung kelas X-3 (kelas penelitian);

Rengga Oktya, 2012

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Teknik *Telling Argument (Te-A)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(2) Rinni Pratiwi Astuti, rekan PPL, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008.

2) Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan instrumen penelitian yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Jurnal siswa ini berisi reaksi, perasaan, dan refleksi siswa terhadap proses pembelajaran. Jurnal siswa dimaksudkan untuk mengetahui respons siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Berikut ini format jurnal siswanya.

JURNAL HARIAN SISWA

Nama :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Siklus ke- :

1. Apa yang kamu dapatkan dalam pembelajaran hari ini?



3)

Catatan

Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan harian peneliti dan observer yang berisi hasil observasi, reaksi, dan refleksi peneliti terhadap pembelajaran yang dikelolanya. Catatan lapangan digunakan untuk mengungkapkan temuan-temuan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini format catatan lapangannya.

CATATAN LAPANGAN

Siklus ke- :

Hari/Tanggal :

4) Angket

Menurut Ruseffendi (2001:107) angket adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban atau menjawab pertanyaan yang sudah disediakan. Angket menurut Arikunto (1992:124) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket adalah alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, sikap, dan pemahaman dalam hubungan kausal sebagai perwujudan hasil belajar siswa (Hidayat, 1994:30). Berikut ini format angketnya.

ANGKET

Petunjuk :

- Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik!

Rengga Oktya, 2012

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Teknik *Telling Argument (Te-A)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Jawablah dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai menurut pendapat Anda, dan berikan alasannya!

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Keterangan/Alasan
1.	Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik <i>telling argument (te-a)</i> menarik bagi saya					
2.	Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik <i>telling argument (te-a)</i> membuat saya termotivasi dalam menulis karangan argumentasi.					
3.	Saya merasa senang menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik <i>telling argument (te-a)</i>					
4.	Pembelajaran dengan menggunakan <i>telling argument (te-a)</i> membuat wawasan saya jadi berkembang					
5.	Pembelajaran dengan <i>telling argument (te-a)</i> membuat					

	wawasan saya jadi berkembang.					
6.	Saya ingin materi lain diajarkan dengan menggunakan <i>telling argument (te-a)</i> .					
7.	Pembelajaran dengan menggunakan <i>telling argument (te-a)</i> membosankan.					
8.	Saya merasa jenuh dengan pembelajaran seperti ini					
9.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini					
10.	Saya merasa kesulitan dengan pembelajaran seperti ini					

5) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar LKS digunakan sebagai teks soal, permasalahan-permasalahan sebagai topik dalam menulis karangan argumentasi, dilengkapi juga petunjuk dan tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Berikut ini format LKSnya.

LEMBAR KERJA SISWA

Soal:

- 1) Tulislah nama lengkap di kertas yang telah disediakan.
- 2) Buatlah sebuah karangan argumnetasi minimal tiga paragraf dengan memilih salah satu topik di bawah ini.

Rengga Oktya, 2012

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Teknik *Telling Argument (Te-A)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Penjurusan di SMA (IPA, IPS, dan Bahasa)
- b. Perkembangan Teknologi
- c. Maraknya Genk Motor

Setelah menentukan topik, kemudian memperhatikan hal-hal berikut ini.

- a) Tulis topik karangan argumentasi
- b) Paragraf terdiri atas tiga paragraf (minimal).
- c) Di dalam karangan terdapat fakta, opini, dan kesimpulan.
- d) Harus memperhatikan urutan dan kelogisan peristiwa.
- e) Isi paragraf harus sesuai dengan topik
- f) Harus memperhatikan tanda baca dan penulisan (sesuai dengan EYD).

Petunjuk:

Lakukanlah tugas di bawah ini, dengan urutan sebagai berikut!

1. Baca dan pahami
 - Tuliskan hal-hal apa saja yang bisa menjadi kata kunci untuk menjadi sebuah karangan berupa fakta-fakta dan bukti-bukti yang kuat ke dalam catatan kecil.
2. Diskusikanlah bersama teman sekelompokmu. Setiap orang harus mempunyai kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapatnya, serta mendengarkan pendapat teman yang lain untuk menambah wawasan kamu dalam mengerjakan tugas. Adapun hal yang harus didiskusikan adalah:
 - Penyebab dari topik masalah yang dipilih
 - Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut
 - Fakta atau bukti yang dapat memperkuat argumen
3. Berdasarkan hasil diskusi, tuliskan sebuah karangan argumentasi pada lembar tes kemampuan siswa yang telah disediakan.
4. Karangan dibuat dalam waktu 25 menit.

Catatan Kecil :

6) Lembar Teks Kemampuan Siswa

Lembar teks kemampuan siswa ini diberikan kepada siswa setiap siklus. Tes kemampuan ini dimaksudkan untuk mengukur dan melihat perkembangan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik Te-A.

Setiap tes dimulai dari siklus kesatu sampei siklus ketiga ini dikumpulkan sehingga dari kumpulan ini dapat terlihat proses pembelajaran menulis siswa apakah ada peningkatan atau tidak. Selain itu, dari kumpulan karangan tersebut dapat dilihat letak kesulitan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik Te-A. Berikut ini format lembar teks kemampuan siswanya.

LEMBAR TEKS KEMAMPUAN SISWA

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Siklus ke- :



3.5 Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti kumpulkan dari setiap aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Secara garis besar pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut.

Rengga Oktya, 2012

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Teknik *Telling Argument (Te-A)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Studi pelaksanaan hingga teridentifikasi permasalahan
- 2) Pelaksanaan tindakan yaitu:
 - a. observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan pada siklus pertama;
 - b. jurnal harian siswa yang menggambarkan pemahaman dan kesan siswa terhadap pembelajaran karangan argumentasi dengan menggunakan teknik *Telling Argument*;
 - c. catatan lapangan yang merupakan catatan harian peneliti dan observer selama proses pembelajaran berlangsung;
 - d. kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik *Telling Argument*.
- 3) Analisis dan refleksi pada setiap siklus
- 4) Angket yang diberikan kepada siswa berisi sikap dan tanggapan terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik *Telling Argument*.

3.6 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data. Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut.

- 1) Menginventaris data, yaitu mengumpulkan catatan lapangan, jurnal, lembar observasi, dan hasil kemampuan argumentasi siswa.
- 2) Penulis menganalisis data, yaitu memeriksa dan menafsirkan hasil observasi yang tertuang dalam angket, lembar observasi, catatan lapangan, serta menganalisis hasil karangan argumentasi siswa setiap siklusnya dengan menggunakan indikator keberhasilan produk tindakan. Namun, sebelum penulis menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, ada beberapa hal yang penulis lakukan, yaitu:
 - a. mendeskripsikan pendahuluan;
 - b. mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan tiap siklus;
 - c. mendeskripsikan pelaksanaan tindakan tiap siklus;
 - d. menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan.Untuk mengukur tes hasil belajar siswa peneliti menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu menafsirkan hasil tes yang diperoleh siswa dengan membandingkan patokan yang telah ditetapkan.
- 3) Penulis menyimpulkan data hasil penelitian

Di bawah ini adalah penentuan PAP dengan skala lima.

Tabel 3.2
Konversi Nilai PAP Skala Lima

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai ubah skala lima		Keterangan
	0-4	E-A	
85% - 100%	4	A	Sangat Baik
75% - 84 %	3	B	Baik
60% - 74%	2	C	Cukup
40% - 59%	1	D	Kurang
0% - 39%	0	E	Sangat Kurang

(Nurgiyantoro, 1995: 393)

- 4) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan persentase tiap kategori untuk setiap observer dan menghitung rata-rata persentase dari dua pengamat sebagai berikut.

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{rata - rata aktivitas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata aktivitas siswa} = \frac{\sum 01 - \sum 02}{2}$$

Keterangan:

01 = penilaian yang diberikan observer pertama untuk tiap kategori pengamatan.

02= penilaian yang diberikan observer kedua untuk tiap kategori pengamatan.

- 5) Menghitung data angket siswa dengan cara:

- a. Menghitung jumlah seluruh responden yang memilih item-item yang tersedia, kemudian data tersebut diubah ke dalam bentuk persentase dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase alternative jawaban} = \frac{\text{frekuensi alternatif jawaban}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

- b. membuat klasifikasi interpretasi persentase tiap-tiap kategori menurut Kuantjaraningrat (dalam Hartini, 2004:46)

Tabel 3.3
Interpretasi Perhitungan Persentase

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

3.7 Kriteria Penilaian Karangan Argumentasi

Untuk melihat kemampuan siswa dalam membuat karangan, peneliti menentukan beberapa penilaian karangan. Kriteria ini sebagai acuan peneliti dalam menganalisis hasil karangan siswa sehingga kemampuan siswa tersebut terukur atau terlihat perkembangannya. Berikut ini format penilaian karangan siswa.

Tabel 3.4
Format Penilaian Karangan Siswa

Komponen yang Dinilai	Skala Nilai					Bobot Skor	Skor Akhir
	1	2	3	4	5		
A. Bahasa Karangan							
1. struktur bahasa						1	
2. pilihan kata						1	
3. ejaan						1	
B. Isi Karangan							
1. hubungan isi-topik						3	
2. jenis karangan						2	
3. pengembangan isi						3	
4. kualitas isi						3	
C. Teknik Karangan							
1. struktur karangan						2	
2. pengembangan paragraf						2	
3. hubungan antarparagraf						2	
Σ						20	

Keterangan skala nilai:

5= sangat baik

4= baik

3= cukup

2= kurang

1= sangat baik

Berikut ini deskripsi penilaian karangan argumentasi siswa

1. Bahasa Karangan

• **Stuktur Bahasa**

Rengga Oktya, 2012

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Teknik *Telling Argument (Te-A)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5 = Struktur bahasa yang digunakan sangat tertib.

4 = Struktur bahasa yang digunakan tertib.

3 = Ada kesalahan struktur bahasa yang disebabkan oleh penulisan.

2 = Banyak terdapat kesalahan struktur bahasa, sehingga mencerminkan kurangnya penguasaan bahasa.

1 = Banyak sekali terdapat struktur bahasa karena tidak menguasai struktur bahasa sama sekali.

- **Pilihan Kata**

5 = Penggunaan kata/istilah sesuai dengan konteks dan bervariasi.

4 = Penggunaan kata/istilah dengan konteks, tetapi tidak bervariasi.

3 = Penggunaan kata/istilah kurang tepat, tetapi tidak mengganggu pemahaman.

2 = Banyak kata/istilah yang tidak tepat dan mengganggu pemahaman.

1 = Banyak kata/istilah yang tidak tepat dan penggunaannya tidak sesuai konteks.

- **Ejaan**

5 = Tidak terdapat kesalahan ejaan (sempurna).

4 = Terdapat sedikit kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.

3 = Terdapat beberapa kesalahan ejaan dan sedikit mengaburkan makna.

2 = Banyak terdapat kesalahan ejaan dan bersifat konstan.

1 = Banyak sekali kesalahan yang mencerminkan ketidaktahuan dan ketidakpedulian.

2. Isi Karangan

- **Hubungan isi dengan topik**

5 = Seluruh isi karangan sesuai/relevan dengan topik.

4 = Isi karangan sesuai dengan topik walaupun ada hal-hal yang tidak perlu dimasukkan dalam karangan.

3 = Sebagian isi karangan tidak ada hubungannya dengan topik.

2 = Banyak sekali isi karangan yang tidak berhubungan dengan topik.

1 = Hampir semua isi karangan menyimpang dari topik.

- **Jenis Karangan**

5 = Karangan betul-betul memenuhi segala syarat jenis karangan argumentasi baik teknik, isi, maupun gaya bahasa.

4 = Hanya ada sedikit kekurangcocokan yang tidak begitu berarti.

3 = Walaupun ada banyak penyimpangan, secara keseluruhan karangan masih terasa sebagai jenis karangan argumentasi.

2 = Lebih banyak kesan bahwa karangan bukan dari jenis karangan argumentasi.

1 = Karangan sama sekali bukan jenis karangan argumentasi.

- **Pengembangan Isi**

5 = Isi karangan sangat lengkap karena topik karangan dikembangkan secara maksimal.

4 = Pengembangan topik kurang maksimal, tetapi ada hal-hal yang dianggap perlu berdasarkan topik.

3 = Isi karangan kurang, tetapi masih dapat diterima.

2 = Banyak hal-hal yang seharusnya ada tetapi tidak ada.

1 = Tidak ada pengembangan isi karangan.

- **Kualitas Isi**

5 = Isi karangan sangat bagus dan berbobot.

4 = Isi karangan bagus, meskipun kurang berbobot.

3 = Isi karangan cukup bagus dan masih ada hal-hal yang perlu ditambahkan.

2 = Isi karangan tidak bagus dan tidak berbobot.

1 = Isi karangan dangkal dan tidak berbobot

3. Teknik Karangan

- **Struktur Karangan**

5 = Karangan ditata dengan rapi, terdapat bagian pendahuluan, isi dan penutup isi sangat teratur

4 = Karangan sudah ditata dengan baik, terdapat pendahuluan, isi dan penutup, namun urutan isi sedikit tidak rapi.

3 = Karangan sudah ditata dengan baik hanya tidak ada penutup

2 = Susunan karangan sedikit kacau

1 = Karangan tidak lengkap dan susunannya tidak menentu

- **Pengembangan Paragraf**

5 = Semua paragraf memenuhi kriteria dan lengkap

4 = Ada beberapa paragraf yang kurang dikembangkan

3 = jumlah paragraf yang dikembangkan hampir sama dengan jumlah paragraf yang tidak dikembangkan

2 = Hampir semua paragraf kurang dikembangkan

1 = Selain tidak dikembangkan, paragraf tidak memenuhi syarat

- **Hubungan Antarparagraf**

5 = Paragraf berikutnya merupakan kelanjutan paragraf sebelumnya dengan kata penghubung yang tepat, sehingga karangan berkembang dengan harmonis dan enak dibaca

4 = Hubungan antarparagraf sudah baik, hanya terganggu oleh kata penghubung yang tidak diperlukan

3 = Ada beberapa kalimat dalam paragraf yang tidak ada hubungannya dengan paragraf sebelumnya

2 = Banyak paragraf yang tidak saling berhubungan

1 = semua paragraf dalam karangan tidak saling berhubungan